

## The Effect of Accounting on Hajj Savings at Pt Bank Sumut Gunung Tua Branch Office

### Pengaruh Akuntansi Terhadap Tabungan Haji Pada Pt Bank Sumut Kantor Cabang Gunung Tua

Fitri Yani Sibarani <sup>1)</sup>; Kamila K <sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: <sup>1)</sup> [fitriyanisibarani@gmail.com](mailto:fitriyanisibarani@gmail.com); <sup>2)</sup> [kamila@uinsu.ac.id](mailto:kamila@uinsu.ac.id)

#### How to Cite :

Sibarani, F. Y., Kamila, K. (2022). The Effect of Accounting on Hajj Savings at Pt Bank Sumut Gunung Tua Branch Office. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 3(4). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v3i4>

#### ARTICLE HISTORY

Received [25 Septembr2022]

Revised [16 Oktober 2022]

Accepted [23 Oktober 2022]

#### KEYWORDS

Accounting, Hajj Savings and PT Bank Sumut

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh akuntansi terhadap tabungan haji pada PT Bank Sumut Kanto Cabang Gunung Tua. Teknik analisis yang digunakan dalam artikel ini akan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan langkah mengumpulkan dan menyaring data-data yang diperoleh dari badan fungsi operasional secara menyeluruh dan detail kemudian diuraikan agar mendapatkan penjelasan yang jelas. Berdasarkan dari hasil pengumpulan data pada PT Bank Sumut Kantor Cabang Gunung Tua bahwasannya pengelolaan system akuntansi sudah sesuai dengan peraturan kantor pusat PT Bank Sumut.

#### ABSTRACT

This study aims to determine how accounting influences Hajj savings at PT Bank Sumut Kanto, Gunung Tua Branch. The analysis technique used in this article will use a descriptive method with a qualitative approach, namely by collecting and filtering the data obtained from the operational function agency thoroughly and in detail and then described in order to get a clear explanation. Based on the results of data collection at PT Bank Sumut Gunung Tua Branch Office that the management of the accounting system is in accordance with the regulations of the PT Bank Sumut head office.

## PENDAHULUAN

Tabungan haji merupakan simpanan yang digunakan untuk penyelenggaraan ibadah haji (BPIH), syarat membuka tabungan ini sangat mudah dan cukup melampirkan SIM/KTP dan menyetorkan setoran awal minimum sesuai dengan peraturan di setiap Bank. Produk tabungan haji saat ini telah banyak dimiliki oleh lembaga perbankan baik konvensional maupun syariah, hal ini merupakan prospek yang bagus untuk ke depannya karena di Indonesia mayoritas penduduknya memeluk agama islam. Bank sumut syari'ah sebagai perbankan syariah yang melakukan aktivitas produk tabungan haji sesuai dengan prinsip syariah tidak terlepas dari proses pencatatan akuntansi(Nurhanifah Fawzani 2019).

Ibadah haji dari sisi ekonomi sangat berkaitan dengan kemampuan keuangan seseorang untuk menunaikan ibadah haji.sebagaimana rukun islam yang ke lima wajib menunaikan haji bagi orang yang mampu, mampu seacara material dan non material minimal satu kali dalam seumur hidup.

Adapun landasan hukum mengenai haji yaitu:

Firman Allah SWT (q.s Al-imran:97):

“mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji ), maka sesungguhnya Allah maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”.(Al-qur’an/depag RI,2010)

Kecenderungan umat Islam Indonesia untuk memiliki pilihan untuk melakukan perjalanan terus berkembang pesat dari tahun ke tahun, namun hal ini tidak diikuti oleh peningkatan besar dalam jumlah haji. Jelas ini sangat tidak seimbang dengan jumlah pemeluk Islam yang sangat besar di Indonesia. Hal ini telah mendorong perkembangan catatan ketat untuk perintis haji yang direncanakan.

Dalam menyelesaikan perjalanan tersebut, diperlukan suatu kerangka pembukuan dimana kerangka tersebut sangat berguna untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul dan untuk merencanakan suatu pemikiran agar pada jam perjalanan selanjutnya dapat terjadi dalam keadaan yang lebih baik seperti yang diungkapkan dalam hukum tentang mendapatkan diurutkan perjalanan. yang berubah menjadi normalisasi pelaksanaan perjalanan yang sah

## LANDASAN TEORI

### Bank Sumatera Utara

PT Bank Sumut yang merupakan salah satu perangkat/perangkat keras kemerdekaan wilayah di Di bidang keuangan, PT Bank Sumut memiliki kapasitas mengemudi tanpa henti kecepatan kemajuan di daerah, terjadi sebagai pemegang penyimpanan teritorial serta menyelesaikan dana investasi kas provinsi serta jenis pendapatan kabupaten serta Bank Umum sesuai dengan UU No. 7 tahun 1992 yang diubah menjadi UU no. 10 Tahun 1998. Bank Sumut sebagai lembaga mediator moneter melengkapi sarana pengumpulan dan pengeluaran harta kekayaan secara wajar sesuai dengan pedoman materiil. Bank Sumut merupakan salah satu bank di Indonesia dengan nama organisasi PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara yang beralamat di Jl Imam Bonjol No. 18 Medan, Sumatera Utara.

### Akuntansi syari'ah

Akuntansi adalah ilmu yang diterima sebagai bagian dari ilmu pengetahuan yang berkembang secara sosial. Ini menyiratkan bahwa perkembangan ilmu pembukuan benar-benar dipengaruhi oleh pergantian peristiwa yang bersahabat. Semakin berkembang tingkat sosial masyarakat, semakin berkembang pula pembukuan yang tercipta di masyarakat tersebut, begitu pula sebaliknya. Upaya untuk mendekatkan ilmu akuntansi dengan kebenaran budaya, agama, dan keduniawian sesuai dengan ujian dasar pembukuan yang sebanding dengan keduniawian dan wawasan yang dekat (Mulawarman, 2010). Perdebatan ini juga dibangun dengan hadirnya berbagai konsentrasi pembukuan dalam rangka wawasan lingkungan untuk mengangkat keanehan luar biasa yang ditemukan di arena publik (Efferin, 2015; Fülbiier dan Klein, 2015; Salampessy, Triyuwono, Irianto, dan Hariadi, 2018; Yamamoto dan Noguchi, 2013).

### Penanganan informasi yang berhubungan dengan keuangan.

Menurut Bambang Riyanto (2018) keuangan adalah metode untuk menyampaikan data moneter fundamental kepada pihak di luar organisasi untuk menggambarkan kondisi moneter dan efek samping dari kegiatan suatu organisasi pada waktu atau jangka waktu tertentu. Mengingat Undang-undang nomor 43 Tahun 2009, arsip adalah penyimpanan latihan dalam berbagai struktur dan media sesuai dengan kemajuan inovasi data yang dibuat dan diakui oleh suatu organisasi atau perkumpulan.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Triyuwono (2009), pembukuan Islam adalah keahlian dan studi merancang data pembukuan yang kapasitas sebagai permohonan dan pengakuan untuk memenuhi

kebutuhan keuangan, mental dan dunia lain manusia untuk mencintai dan kembali kepada Tuhan dengan jiwa murni dan tenang. Pembukuan syari'ah yang semakin berkembang dewasa ini telah memberikan peneguhan nilai ilmu pembukuan, hal ini karena syari'ah menempatkan setiap pekerjaan dalam suatu perkumpulan atau individu dengan nilai "cinta" (Adlan: 2009) (Jurana, 2019). Cinta yang dilakukan oleh orang-orang dalam komunikasi yang bersahabat akan berubah menjadi cinta sosial, dan cinta sosial akan membentuk orang-orang yang mencintai sehingga alasan penting pembukuan untuk menyampaikan data benar-benar memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Tanggung jawab yang tinggi ini merupakan premis dari pembukuan yang benar-benar Islami. Berbagai jenis cinta yang diwakilkan dalam posisi berbeda yang diarahkan untuk mendapatkan keridhaan-Nya adalah jenis tanggung jawab kita kepada Sang Pencipta yang menjadikan kita sebagai khalifah di planet ini. Orang-orang yang menjadi investor dan pemegang buku adalah utusan Allah (Khalifatullah fi al-ardh) yang memiliki komitmen khusus kepada "Sang Pencipta". Berbagai komitmen yang diberikan kepada manusia harus dipatuhi dan diselesaikan serta bertanggung jawab kepada "Sang Pencipta". Seperti dalam Firman Allah SWT (QS (2):30) di bawah.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اذْكُرْ مَا كُنْتُمْ عَلٰى اَرْضٍ لَّيْسَ لِيْۤاِيْهَا سُلْطٰنٌ وَّ لٰكُمُ الْاَرْضُ لِيٰۤاِيْهَا سُلْطٰنٌ وَّ اَنْتُمْ عَلٰىهَا كٰفِرُوْنَ  
يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اذْكُرْ مَا كُنْتُمْ عَلٰى اَرْضٍ لَّيْسَ لِيْۤاِيْهَا سُلْطٰنٌ وَّ لٰكُمُ الْاَرْضُ لِيٰۤاِيْهَا سُلْطٰنٌ وَّ اَنْتُمْ عَلٰىهَا كٰفِرُوْنَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu mengatakan kepada para rasul suci: "Pasti saya perlu untuk membuat khalifah di planet ini." Mereka berkata: "Untuk alasan apa Anda ingin membuat (kekhalifahan) di bumi orang-orang yang akan melakukan kejahatan di atasnya dan menumpahkan darah, terlepas dari kenyataan bahwa kami umumnya memuji-Mu dengan memuji-Mu dan menyucikan-Mu?" Tuhan berkata: "Tentu saja Aku tahu apa yang tidak terpikirkan olehmu" Bait di atas masuk akal bahwa orang-orang di planet ini adalah dibuat oleh Allah SWT sebagai khalifah, khususnya zat-zat yang dibawa sejak lahir sebagai hewan Tuhan yang paling baik di antara berbagai hewan.

Hal ini karena manusia diciptakan dengan potensi bahwa Dia memiliki kesempatan yang luar biasa untuk membuat peradaban dengan keyakinan melalui keyakinannya yang ketat. dapat menyumbangkan apa yang dimilikinya melalui informasi dalam belajar tentang realitas terhadap fakta yang tidak dapat dipalsukan dari suatu hal, khususnya Allah SWT sebagai tujuan hidupnya, secara khusus untuk mengabdikan kepada-Nya dan menghapus posisi atau tingkatan yang berbeda. Umat sebagai khalifa fi al-Ardhi harus memenuhi kebutuhan tauhid di muka bumi ini sebagai tanggung jawabnya kepada Sang Pencipta.

Menurut Syekh Syaikat Hussain (1996) ada beberapa gagasan yang harus dijalankan oleh orang-orang sebagai khalifatuh fi al-Ardhi, antara lain: orang hanya bertindak sebagai pengawas (pengawas) dan orang tidak berdiri teguh pada pijakan ini sesuai hak istimewa mereka sendiri mengabaikan kebebasan orang lain, orang harus mengawasi sesuai dengan bantalan yang diberikan oleh Tuhan, sementara mempraktikkan kekuasaan, orang harus memuaskan motivasi dan target Tuhan, orang harus mempraktikkan kekuasaan dengan batas. - titik batas yang ditentukan oleh Tuhan, dan setiap orang yang memegang kekuatan demonstrasinya bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukan. Diperlukan perspektif adat yang mengoordinasikan orang dengan pertemuan publik dengan mempertimbangkan dasar-dasar kepercayaan, informasi, dan tujuan mulia. -sistem informasi akuntansi

Sistem Informasi akuntansi Menurut Widjanto (2001:4) mencirikan kerangka data pembukuan sebagai rencana catatan yang berbeda, instrumen khusus, staf pelaksana, dan laporan yang berbeda dimaksudkan untuk mengubah informasi moneter menjadi data moneter. Sementara itu, Bodnar dan Hopwood (2006:3) menyatakan bahwa kerangka data pembukuan adalah kumpulan aset, seperti individu dan perangkat keras, yang dimaksudkan untuk mengubah informasi moneter dan informasi lain menjadi data. Sesuai Mulyadi (2015) merekomendasikan bahwa kerangka data

pembukuan yang telah dibuat oleh administrasi untuk kebutuhan organisasi para eksekutif harus berisi target yang berbeda. (Rahmansyah & Darwis, 2020)

Kerangka data pembukuan di kantor keuangan terkait erat dengan kapasitas yang berhubungan dengan perkembangan aset ke dalam organisasi. Pergerakan pendapatan itu sendiri sebagai aset diharapkan dapat membantu latihan keuangan organisasi sehingga mengendalikan perkembangan aset sangat penting sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan tanpa kendali. Kerangka pembukuan dapat ditangani dengan baik sehingga dapat dipikirkan dengan baik dalam kemajuan suatu organisasi. Jadi itu memainkan bagian penting dalam suatu organisasi untuk mewujudkan latihan yang diselesaikan dalam suatu organisasi.

### **Definisi akuntansi keuangan**

akuntansi moneter adalah tindakan organisasi yang menggabungkan cara pencatatan yang paling umum untuk menyelidiki informasi moneter organisasi dan hasil yang dibuat dari latihan ini, khususnya laporan anggaran. Laporan moneter ini akan dilibatkan oleh pihak dalam dan luar organisasi dalam menentukan pilihan keuangan. (BINUS University, 2016).

### **Tabungan haji**

Tabungan haji adalah jenis administrasi perbankan yang diharapkan dapat memudahkan individu untuk merancang dana investasi untuk melakukan perjalanan. Bank syariah sebagai organisasi moneter berbasis syariah mencoba mengumpulkan keuangan publik yang perlu melakukan perjalanan untuk memberikan beberapa jenis administrasi yang sesuai syariah. Baik mengenai kontrak maupun struktur fungsional lainnya. (Akbar, 2019)

Menurut Gozali (2004: 5) Dana investasi haji adalah item dana investasi yang unik yang dikoordinasikan oleh bank. Dana cadangan haji diharapkan dapat membantu klien dalam mempersiapkan biaya perjalanan (ONH) dan membantu klien dalam menjalankan komitmennya. (Amelia et al., 2020)

Tabungan Haji sangat dianjurkan bagi individu yang ingin pergi ke Tanah Suci. Tabungan Haji merupakan barang seperti dana cadangan yang berbeda namun menggunakan akad muthlaqah wadiah dan mudharabah. Orang-orang yang memiliki kekurangan dana dan memiliki berbagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi menghabiskan sebagian besar hari untuk mengumpulkan aset untuk melakukan haji.

Setiap Muslim di seluruh planet ini perlu melakukan perjalanan ke Tanah Suci. Perasaan ini juga dimiliki oleh umat Islam di Indonesia. Tidak heran banyak orang seperti itu akan menghabiskan banyak uang untuk dapat melakukan perjalanan.

Biaya yang dibutuhkan tidak sedikit, sehingga tidak semua orang bisa pergi ke tempat yang terkenal dengan hajinya. Individu dengan cadangan terbatas dan memiliki banyak persyaratan berbeda yang harus dipenuhi dan memiliki poin tinggi dan poin rendah untuk mengumpulkan uang mungkin tidak benar-benar memiliki pilihan untuk bermain di perjalanan. Terkait dengan keinginan untuk melakukan perjalanan yang penting bagi komitmen kelima andalan Islam, kenyataan yang terjadi menggambarkan bahwa banyak perintis dapat melakukan perjalanan dengan mengesampingkan sesuatu untuk waktu yang cukup lama yang diselesaikan oleh setiap individu.

Dengan menabung dalam jangka panjang, yang dilakukan dengan tenang dari setiap individu Muslim, telah memberikan hasil dengan memiliki pilihan untuk melakukan perjalanan. Untuk membantu masyarakat yang memiliki rencana untuk melakukan perjalanan wisata, perbankan syariah telah memberikan promosi lain sebagai pos dana cadangan haji.

Tabungan Haji adalah simpanan yang menggunakan akad wadiah yang disimpan oleh nasabah yang harus disimpan dan dikembalikan kapan saja dengan asumsi nasabah yang dirujuk membutuhkan dengan asumsi bermain haji sudah siap. Bank bertanggung jawab untuk mengambil toko. Dana cadangan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya harus dilakukan dengan syarat tertentu yang diperjanjikan, namun tidak dapat diambil dengan wesel, bilyet giro, serta instrumen sejenis lainnya. Sesuai dengan Fatwa DSN No. 1

Tahun 2000 tentang Dana Cadangan, instrumen dana investasi yang dianjurkan bagi bank syariah adalah dana investasi yang mengacu pada standar mudharabah dan wadiah.

### **Peraturan Tabungan Haji.**

Ketentuan mengenai tabungan haji diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Haji. Hal ini diatur dalam pasal 12 ayat 1 yang berbunyi "Setiap warga negara yang akan menunaikan ibadah haji wajib membuka tabungan jemaah haji kepada BPS BPIH". Dengan demikian, setiap warga negara yang ingin menunaikan ibadah haji wajib memiliki tabungan haji. (Nur et al., 2018)

### **Perlakuan Akuntansi Tabungan Haji**

Perlakuan akuntansi dana investasi haji terdiri dari kursus pengakuan, pencatatan, estimasi dan eksposur. Selama waktu yang digunakan untuk mencatat dana cadangan haji, itu akan dipertanggungjawabkan dengan mencatat buku harian pada jam pertukaran, termasuk ketika klien menyisihkan cicilan pokok, penyimpanan untuk mendapatkan nomor bagian untuk keberangkatan haji, dan pada jam angsuran. Selama interaksi estimasi, klien yang mendaftar untuk dana cadangan haji dan bank akan menganggap toko yang mendasarinya sebagai cadangan risiko klien. Sementara itu, dalam interaksi pengungkapan, ketika klien mendaftarkan dan menyimpan dana cadangan hajinya, dia kemudian, pada saat itu, mendapatkan nomor segmen haji ketika asetnya memadai sesuai dengan pengaturan. (Astri, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

Metode ini memakai jenis penelitian kualitatif menggunakan metode naratif. Metode naratif yaitu dimana peneliti mendatangi langsung objek penelitian yaitu Bank Sumut Kantor cabang Gunung tua dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang sedang saya teliti. Penelitian ini dilakukan di Bank Sumut Kantor cabang Gunung tua mulai dari tanggal 2 february sampai dengan 2 maret.

Jenis data yang digunakan ialah data kualitatif berupa hasil wawancara dengan fungsi operasional di Bank Sumut Kantor cabang Gunung tua. Sumber data pada penelitian ini dari data primer berupa hasil dari wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Fungsi operasional Kantor Cabang Bank Sumut Gunung Tua**

Fungsi operasional adalah individu yang dipercaya untuk menjalankan setiap kegiatan dalam organisasi. Kapasitas fungsional adalah tiga elemen penting dari setiap organisasi, selain dari promosi dan keuangan. Kapasitas fungsional merupakan bagian penting dalam bekerja pada metodologi organisasi dan menjamin kelayakan organisasi yang ditarik keluar.

### **Mengenal Fungsi operasional di Bank Sumut Kantor cabang Gunung tua dan tugas utamanya Penghimpunan dana**

Jelas sekali fungsi utama bank umum adalah mengumpulkan dana dari masyarakat. Upaya untuk menjalankan fungsi tersebut dilakukan dengan cara mengeluarkan berbagai produk keuangan untuk menyimpan dana, mulai dari tabungan, , sampai deposito. Adapun produk yang ada di Bank Sumut Kantor Cabang Gunung tua:

## Tabungan

Yang dimaksud dengan simpanan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya harus dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang diperjanjikan, namun tidak dapat dipindahkan dengan wesel, bilyet giro atau kemungkinan instrumen lain yang sejenis (Annisa et al., 2021). Dana cadangan sangat penting untuk kapasitas dan kesiapan daerah setempat untuk menyimpan sejumlah uang tunai dari gaji mereka untuk disimpan di bank untuk kebutuhan masa depan. Tabungan Sinarmas adalah jenis dana investasi bagi masyarakat yang menggunakan Rupiah sebagai cadangan dana skala swapping, nasabah dapat melakukan penukaran kapanpun, baik penarikan maupun penyimpanan. Dari hasil wawancara dengan bapak Welman Aden H Marpaung dia menyebutkan bahwa tabungan yang ada di Bank Sumut kantor cabang gunung tua sangat bervariasi sebagai berikut:

Jenis tabungan dan kode tabungan

- a. Tabungan sumut sejahtera (231.02.01.\*\*\*\*\*)
- b. Tabungan simpeda (231.02.03.\*\*\*\*\*)
- c. Tabungan martabe (231.02.04.\*\*\*\*\*)
- d. Tabungan-ku (231.02.08.\*\*\*\*\*)
- e. Tabungan KPE (231.02.009.\*\*\*\*\*)
- f. Tabunagn martabe pensiun (231.02.16.\*\*\*\*\*)
- g. Tabungan martabe school (231.02.17.\*\*\*\*\*)
- h. Tabunagn martabe si pandai (231.02.19.\*\*\*\*\*)

## Deposito

Menurut UU no. 10/1998, pasal 1 ayat 7 (1998:7) Simpanan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian penyimpanan dengan bank. Deposito merupakan salah satu investasi yang paling aman karena masyarakat tidak perlu khawatir merasa rugi, tidak seperti investasi saham. (Meilanti & Fitria, 2021)

Dari hasil wawancara dengan bapak Welman Aden H Marpaung beliau mengatakan bahwa deposito yang ada di Bank sumut kantor Cabang Gunung Tua sama dengan deposito di Bank pada umumnya.

Adapun jenis deposito dan kodenya yang ada di Bank Sumut Kantor cabang Gunung tua:

1. Deposito 1 bulan (231.03.01.\*\*\*\*\*)
2. Deposito 3 bulan (231.03.02.\*\*\*\*\*)
3. Deposito 6 bulan (231.03.03.\*\*\*\*\*)
4. Deposito 12 bulan (231.03.04.\*\*\*\*\*)

Meskipun demikian, selain deposito di atas, ada juga toko mudharabah, yaitu deposito mudharabah yang berasal dari kata dharb yang berarti berjalan atau memukul. Motivasi di balik pemahaman ini adalah interaksi yang dilakukan seseorang dalam mempertahankan bisnis. Mudharabah adalah kesepakatan antara pemilik modal (tunai atau barang dagangan) dan visioner bisnis. Dalam pengaturan ini, pemilik modal dapat sepenuhnya mendukung usaha atau bisnis dan visioner bisnis setuju untuk menangani tugas dengan mengambil bagian sesuai pemahaman (Sa'diyah dan Arifin, 2013) deposito mudharabah adalah deposito cadangan dengan akad mudharabah dimana nasabah sebagai pemilik aset membagi asetnya dengan diawasi sepenuhnya oleh bank syariah, dengan pembagian keuntungan sesuai proporsi yang telah disepakati sejak awal (Wiroso, 2011). Kontrak deposito mudharabah dikenal sebagai deposito ventura yang harus dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan pengembalian spekulasi (Wiroso, 2011). Semua permintaan pembukaan deposito Mudharabah harus disertai dengan kesepakatan atau kesepakatan yang berisi antara lain nama dan alamat klien, berapa banyak deposito, jangka waktu, proporsi pembagian keuntungan, teknik pembagian pendapatan yang didorong oleh angsuran dan kepala.pada pengembangan dan rincian deposito Mudharabah lainnya. (Jannah et al., 2020)

## Haji sebagai bentuk akuntabilitas umat islam dan kaitanya dalam akuntansi syariah

Haji adalah ibadah yang istimewa jika dilihat dari keseriusan kebutuhan, pawai cinta dan pahala yang dijamin oleh Pemilik Kehidupan, Allah SWT. Oleh karena itu, ia memeriksa jika haji ditempatkan sebagai rukun Islam kelima. Sungguh luar biasa sedemikian rupa sehingga secara konsisten sejumlah besar Muslim dari mana-mana di dunia akan menghabiskan banyak uang, menghabiskan waktu sebanyak yang diperlukan dan meninggalkan semua kenyamanan tempat mereka dibesarkan untuk waktu yang sangat lama. waktu, terutama untuk menumpuk di tanah terlarang untuk melakukan haji andalan yang diminta oleh Sang Pencipta.

Jumlah jemaah dari Indonesia pun tak terkecuali, yaitu sekitar 200-an orang per tahun, jumlah yang sangat luar biasa banyak. Haji adalah seluruh andalan Islam, panduan untuk memuliakan Baitullah sesuai dengan ungkapan Allah SWT, "Dan selesaikan haji dan umrah karena Allah." Haji ibarat lubang candradimuka untuk melahirkan orang-orang yang saleh, ikhlas, jujur dan siap menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Bisa kita lihat, hampir semua parade dalam perjalanan merupakan persiapan mendalam yang terkait dengan peningkatan pengabdian individu dan pengabdian sosial para pelancong. Komitmen perjalanan tidak sama dengan komitmen cinta yang lain, karena perjalanan tersebut digarisbawahi bagi individu yang mampu, spesifik secara sungguh-sungguh dan kuat secara intelektual serta memiliki bekal yang memadai untuk pulang dan pergi. Artinya, dengan asumsi seseorang sudah dapat melakukan perjalanan tetapi tidak memiliki keinginan untuk melakukannya karena berbagai alasan, maka orang tersebut dianggap belum mencapai puncak keislamannya. Jadi jika saat ini kita sudah bisa menunaikan ibadah haji dan memiliki tubuh yang kuat untuk menunaikan ibadah haji maka sebaiknya kita bergegas untuk menunaikan ibadah haji.

Sehubungan dengan kapasitas, ada beberapa orang yang memiliki kemampuan moneter namun tidak memiliki kemampuan fisik dan kemampuan dunia lain, beberapa memiliki kemampuan fisik dan kemampuan mendalam namun tidak memiliki kemampuan moneter, dan beberapa memiliki kemampuan moneter dan kemampuan mendalam namun tidak memilikinya. kapasitas yang sebenarnya. Orang-orang ini, tidak dapat memainkan perjalanan jika mereka tidak memiliki semua kemampuan yang didukung. Lucunya, sampai saat ini masih ada segelintir orang yang sampai saat ini memiliki kemampuan yang berbeda-beda tersebut namun belum terdorong untuk menunaikan ibadah haji.

Orang-orang ini sesekali fokus mengumpulkan dan meningkatkan materi mereka dan memperlambat waktu untuk menyelesaikan haji. Ini adalah jenis individu yang disiratkan oleh penulis esai tidak memiliki pilihan untuk memberikan tanggung jawab kepada Sang Pencipta. Keistimewaan haji adalah sebagai penyucian jiwa dan hubungan antara Allah dan Rasul-Nya. Jadi, ibadah adalah pengakuan keyakinan kepada Allah, dan indikasi menyerah kepada-Nya. Orang yang menjadikan cinta sebagai ruh tindakan pengisi waktunya, ia akan menahan rasa panik dalam hatinya, tenteram jiwanya dalam mengatur keadaan dan keadaan hidupnya sejak ia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, melalui mengerjakan setiap perintah-Nya dan menjauhi setiap larangan-Nya, sesuai dengan kemampuannya. Sebagai akibat langsung dari hal ini, pencipta mengatakan bahwa perjalanan adalah jenis tanggung jawab individu kepada Sang Pencipta.

Demikian pula akuntansi syariah harus dilandasi dengan landasan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga pembukuan syariah yang dilakukan adalah cinta sebagai salah satu bentuk tanggung jawab bagi para pemegang buku yang membuat hatinya tenang dan tenteram jiwanya dalam menghadapi berbagai keadaan dan kondisi. Padahal Islam menetapkan bahwa kewajiban melakukan perjalanan adalah bagi orang-orang yang mampu, karena mampu menanggung beban biaya perjalanan, sebenarnya fit dan fit untuk segala hal.

Akuntabilitas dalam upaya menuju panggilan ber haji (nilai motivasi bagi akuntansi syaria'h.)

Haji adalah cinta syafaat pengalaman manusia dengan Sang Pencipta dan merupakan komitmen bagi setiap Muslim yang bisa melakukannya. Kapasitas ini adalah sebagai kemampuan untuk benar-

benar kokoh secara intelektual dan memiliki bekal yang cukup untuk pulang dan pergi (kapasitas material dan aktual).

Oleh karena itu, perjalanan merupakan salah satu jenis (tanggung jawab) bagi umat Islam yang memiliki kapasitas tersebut. Sejumlah besar umat Islam yang ingin menunaikan haji, namun tidak memiliki salah satu dari kapasitas tersebut. Lagi pula, ada juga orang yang memiliki kemampuan ini tetapi tidak berencana untuk melakukannya, orang seperti ini akan dianggap bertanggung jawab kepada Sang Pencipta. Kapasitas ini juga terkait dengan kapasitas singular untuk melakukan persiapan duniawi dan aktualnya meskipun ada ujian yang berbeda dalam proses sebelum pelaksanaan, selama pelaksanaan dan setelah pelaksanaan haji.

Kapasitas aktual dan kapasitas material adalah upaya yang harus dilakukan untuk setiap orang. Pengerahan tenaga adalah pekerjaan tunggal untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan. Oleh karena itu, sudah menjadi komitmen bagi setiap orang untuk berusaha memiliki kemampuan fisik dan material. Seberapa besar usaha yang dilakukan seseorang, Sang Pencipta akan mengetahuinya. Selain berusaha, setiap muslim juga memiliki pilihan untuk menghadap Sang Pencipta agar keinginan dan tujuan haji dapat tercapai. Selain itu, sehubungan dengan aplikasi pembukuan, (usaha) untuk mendekonstruksi struktur pembukuan saat ini mengarah pada struktur pembukuan yang lebih baik (pilihan) dengan tujuan akhir untuk selalu kembali ke sifat aslinya.

Setiap Muslim, memiliki tanggung jawab untuk menginspirasi dirinya sendiri dalam menyelesaikan perjalanan bagi orang-orang yang saat ini memiliki kapasitas. Tidak diragukan lagi untuk situasi ini adalah inspirasi dalam terang legalisme. Sesuai (M. Sulthoni, Muhlisin, dan Mutho'in, 2012) ilham haji secara legalisme adalah ruh yang terkandung dalam diri orang yang menunaikan haji, baik yang syah maupun yang tidak semata-mata dengan alasan ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT., semakin membentengi keyakinan dan untuk menyempurnakan kelima andalan Islam.

Demikian pula dalam hal pembukuan, ilham dalam agama seharusnya menjadi alasan pembentukan pembukuan syariah dengan tujuan agar ruh yang terkandung dalam pembukuan syariah mutlak untuk mencapai keridhaan-Nya. Menurut penelitian yang dipimpin (Putuhena dan Saleh, 2007) menemukan keyakinan keseluruhan dalam lingkaran bahwa properti tidak hanya digunakan untuk mengatasi masalah aktual, tetapi juga kebutuhan dunia lain.

Jika ada seorang muslim yang memiliki kemampuan (kekayaan), maka uang tersebut harus digunakan untuk perjalanan. Atau lagi-lagi secara bergantian, perjalanan tersebut dimanfaatkan untuk mendorongnya agar bisa bekerja lebih keras dan menyisihkan uang. Dari sini, bisa dikatakan ada dua pemikiran santri dalam survei haji. Secara khusus: pertama, mendukung. Gerak-gerik kehidupan setiap individu dipandang sebagai anugerah karena dapat menunaikan ibadah haji dengan mudah untuk mengunjungi Tanah Suci. Kedua, bekerja pada sifat ekonomi. Untuk situasi ini haji efektif memacu para penghibur dalam menciptakan kualitas moneter, seperti yang direpresentasikan dalam sa'i adat. Dalam situasi unik ini, pelaksanaan perjalanan akan menyatukan dan memperkuat kemungkinan pengabdian individu dengan materi. Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa haji adalah rukun Islam yang kelima, namun kebenaran yang telah terjadi cukup lama telah muncul bahwa desain tunggal bercanda bahwa haji mungkin merupakan rukun Islam kedua atau rukun Islam ketujuh.

Mengapa demikian? Hal ini seharusnya menjadi andalan kedua Islam, ini dengan alasan bahwa beberapa orang melakukan perjalanan sepenuhnya niat untuk mendapatkan tingkat serius di arena publik tanpa menyelesaikan kedua (permohonan), ketiga (puasa) dan keempat (zakat) andalan Islam. Bagi mereka doa, puasa dan zakat tidak signifikan. Yang penting bagi mereka setelah menyatakan Islam dengan syahadat, mereka bisa pergi haji. Bagaimanapun, ada beberapa faktor nyata yang terjadi yang menjadikan haji sebagai andalan ketujuh Islam, pada akhirnya menambahkan poin pendukung pertama, lebih spesifik setelah zakat, tidak terburu-buru dalam perjalanan, namun yang kelima. titik tumpuan khususnya rumah, dan titik tumpuan ke-6 khususnya kendaraan, kemudian titik tumpuan ketujuh untuk haji. . Sejujurnya, permintaan untuk andalan Islam dimulai dengan syahadat,

Syarat mendapatkan (mendaftar) tabungan haji pada pt Bank Sumut Kantor cabang Gunung tua. Dalam hal ini untuk mendapatkan tabungan haji pada PT Bank Sumut Kantor cabang Gunung tua, calon nasabah harus memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh perusahaan tersebut.

1. Mendatangi kantor cabang Bank Sumut terdekat dan pastikan lokasi kantor satu domisili atau satu provinsi dengan tempat tinggal.
2. Sampaikan tujuan kepada customer service mengenai pembukaan tabungan haji.
3. Mengisi formulir pembukaan rekening
4. Menyerahkan dokumen yang sudah disiapkan
5. Menyerahkan setoran awal Rp 100.000

Dokumen tersebut berupa

1. Fotocopy ktp
2. Fotocopy kartu keluarga
3. Akte kelahiran
4. Surat nikah (jika sudah menikah)

Dari hasil wawancara dengan bapak Welman Aden H Marpaung mengatakan setelah memiliki tabungan haji di Bank sumut kantor cabang Gunung tua maka nasabah harus rutin menabung (menyetor) dana untuk bisa mencapai Rp 25jt. Kemudian dana terssebut akan disetorkan kepada kementerian agama sebagai daftar jaminan haji untuk mendapatkan nomor porsi.

Akuntabilitas Setelah Memenuhi PanggilanNya Berhaji (Nilai Penyerahan Diri dan Pengendalian Diri bagi Akuntansi Syariah). Haji merupakan gambaran puncak keislaman seseorang, bukan untuk dimanfaatkan sebagai ajang mencari kehormatan di mata publik atau kumpul-kumpul selektif. Karena dalam melakukan perjalanan seseorang diinstruksikan untuk menyeluruh dan meluas. Seharusnya bersifat umum karena ketika Anda berada di sana, tidak ada perbedaan antara individu yang satu dengan yang lain, antara orang-orang, antara orang kaya dan orang miskin, antara penguasa dan warga biasa, antara individu dan ulama, bahkan ada surat menyurat. antara semua negara dan individu. kelompok. Haji dari individu adalah tempat di mana orang yang melakukan perjalanan membawa efek perubahan sosial yang mendalam dan lokal. Haji yang mabrur akan terlihat dari peningkatan akhlak dan kualitas yang mendalam selama haji serta saat kembali setelah haji. Sebagaimana dimaklumi bahwa haji merupakan puncak dari kualitas keislaman seseorang, secara mendalam, yang dapat mengantarkannya pada fitrah untuk senantiasa berserah sepenuhnya kepada Sang Pencipta.

Adapun indikasi perjalanan yang mabrur menurut peneliti antara lain Imam Hasan Al Basri rahimahullah mengatakan: "Perjalanan yang mabrur adalah dengan tujuan agar ia kembali dari perjalanan menjadi pribadi yang zuhud di dunia dan cinta. yang besar di luar". Orang yang zuhud bukan berarti orang yang hanya suka di masjid dan kemudian tidak punya keinginan untuk bekerja mencari rezeki sebagai usaha untuk anak dan pasangannya, namun orang yang zuhud adalah orang yang tidak tertindas oleh hartanya. , namun harta yang mereka miliki sebagai perpanjangan untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta tidak memutuskan hubungan , terus tekun berkonsentrasi pada Islam dan kemudian mengamalkan dan mengajarkannya.

Seperti yang penulis katakan sebelumnya, salah satu tanda haji yang mabrur adalah setelah kembali dari menunaikan ibadah haji, seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Lebih baik dalam hal tauhid. Misalnya, jika ada jemaah haji sebelum hajinya masih suka pergi ke dukun untuk meminta harta, anak, jodoh, agar cepat naik pangkat dan sebagainya. maka setelah haji, mereka harus bertaubat kepada Allah dan membiarkan orang itu meninggalkan.Rasulullah SAW bersabda yang artinya, "Barangsiapa datang kepada seorang peramal atau dukun dan membenarkan apa yang dikatakannya, maka dia telah kafir terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad". (HR. Abu Dawud, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, shahih Al-Albani dalam Al-Irwa` no. 2006). Selain itu, barang

siapa sebelum haji suka menyembelih sapi atau lainnya untuk dijadikan kurban atau kurban, maka hendaknya ia meninggalkannya dan menyembelih kurban hanya karena Allah SWT karena Allah berfirman yang artinya:

“Maka dirikanlah shalat karena Rabbmu dan berkorbanlah” (QS (108):2) “Katakanlah sesungguhnya shalatku, sesembelihanku, hidup dan matiku hanya untuk Allah Rabbul Alamin tidak ada sekutu baginya” (QS (6): 162).

Untuk sementara, siapa pun yang sebelum haji, benar-benar memiliki kepercayaan pada ramalan bintang, maka, pada saat itu, tinggalkan dan percayakan diri Anda kepada Allah saja. Barang siapa sebelum perjalanan masih sering mensucikan keris dan kalung khusus, maka saat ini musnahkan setiap jimat yang dimiliki. Barang siapa sebelum perjalanan justru lebih memilih untuk menghadapi bumi agar terhindar dari malapetaka, maka setelah perjalanan harus berdamai dan meninggalkan dinas penghindaran, maka lebih bijak untuk mengandalkan Allah dengan alasan bahwa yang khusus dapat mencegah semua bencana. adalah Allah SWT. barang siapa sebelum perjalanan masih suci peninggalan yang diberikan setiap 10 Muharram bahkan berjuang untuk mendapatkan kompos mereka yang umumnya dianggap sebagai hadiah. Barang siapa sebelum haji benar-benar menerima musibah itu akan menimpa seseorang dengan anggapan dia pergi pada hari Selasa atau Sabtu untuk memutuskan waktu pernikahan harus ditentukan dengan hati-hati karena, dalam hal itu tidak pada hari yang tepat akan menyebabkan kemalangan, maka semua dari itu juga hindari.

Allah tidak mengampuni kesalahan menghindar kecuali jika pelakunya meminta maaf, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat. Allah mengharamkan surga bagi orang-orang yang menyerahkan diri. Mengenai orang-orang yang menerima dan tidak menyalahgunakan keyakinannya untuk menghindar, mereka akan mencari keselamatan dan petunjuk dari Allah SWT. Pelopor haji harus bekerja pada cinta mereka kepada Allah SWT, lima permohonan sehari-hari kepada Allah tidak boleh ditinggalkan, zakat maal harus diberikan dan puasa di bulan Ramadhan yang panjang harus selalu diselesaikan. Segala cinta dilengkapi dengan penyembahan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia yang tiada habisnya. Seseorang rela mengorbankan harta, tenaga, dan waktu untuk sampai pada ridha Allah SWT.

Hendaknya seseorang lebih mengembangkan muamalahnya dengan wali yang telah mengandung dan mendidiknya sejak remaja. Cobalah untuk tidak membuat mereka marah dan secara umum berkomitmen dan perlakukan mereka dengan perbuatan terbaik. Jika wali telah meninggal, selalu memohon kepada Tuhan untuk mereka. Suami istri harus meningkatkan muamalah dengan istri mereka, tidak meledak-ledak secara efektif (mengikuti sifat-sifat jahat mereka) dan meneriaki istri mereka dengan asumsi bahwa mereka melakukan kesalahan. Lakukan hal-hal yang menyenangkan pasangan Anda selama tidak bertentangan dengan peraturan Islam. Ajari orang penting Anda dengan nasihat, luangkan lebih banyak waktu untuk pertemuan ta'lim, dapatkan buku-buku berharga dan kaset pembicaraan.

Demikian juga ajari suami istri dengan memberikan teladan Rasulullah SAW bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah pribadi yang ideal bagi keluarganya dan aku adalah orang yang luar biasa di antara kalian terhadap orang-orang yang kucintai”. Bagi pasangan, tingkatkan muamalah dengan suami, jadilah istri yang berbakti. Rasulullah SAW bersabda: “Seandainya seorang wanita berdoa lima kali setiap hari, diet di bulan Ramadhan, setia kepada separuh yang lebih baik dan merawat organ reproduksinya, maka dia akan masuk surga dari pintu mana saja yang dia inginkan.” Ketaatan kepada suami dalam hal kesusilaan umum, sedangkan karena kemaksiatan tidak ada ketundukan kepada hewan tentang kemaksiatan kepada Allah Al-Khaliq. Saat pasangan baru Anda pulang kerja, jangan disambut dengan berbagai macam masalah dan hal-hal yang menghebohkan, namun sambut dia dengan senyuman, berikan makanan dan minuman dan biarkan pasangan Anda beristirahat dulu, lalu beri tahu dia semuanya. masalah, orang penting Anda akan lebih siap untuk mendengarkan.

## Strategi Pemasaran Yang digunakan Bank Sumut kantor cabang gunung tua

Sistem ini diharapkan agar target penyusunan dapat dicapai dengan memanfaatkan aset yang tersedia, juga dilakukan upaya untuk mengatasi kesulitan dan kesulitan yang ada. Prosedur dapat berupa usaha-usaha untuk menetapkan (sasaran), program, kegiatan untuk mencapai tujuan dan pokok-pokok tugas penyusunan. Metodologi disusun dengan mempertimbangkan alasan dan tujuan yang telah ditetapkan (Purwanto, 2006).

Sistem yang dipilih harus dijalankan oleh asosiasi dan pada akhirnya harus dipikirkan berbeda dengan metodologi, karena teknik adalah alat untuk mencapai tujuan organisasi, prosedur memiliki beberapa sifat, yaitu:

1. Menyatu (unified) yaitu menyatukan seluruh bagian-bagian dalam perusahaan.
2. Menyeluruh (integrated) yaitu mencakup seluruh aspek dalam perusahaan.
3. Integral (integrated) yaitu strategi akan cocok atau sesuai dari seluruh tingkatan.

Memamerkan (mempromosikan) hari ini bukan hanya sekedar menawarkan (melakukan transaksi) dengan aspek sesaat (trading) tetapi mengiklankan (beriklan) dengan aspek yang berlarut-larut. Sedangkan promosi bank adalah interaksi untuk membuat dan memperdagangkan barang atau administrasi bank yang ditampilkan untuk menjawab permasalahan dan keinginan bank dengan memberikan pemenuhan (Kasmir, 2015). Strategi Pemasaran adalah pengaturan yang harus diikuti oleh supervisor yang memamerkan. Rencana kegiatan ini tergantung pada penyelidikan keadaan dan tujuan teman dan merupakan metode untuk mencapai tujuan tersebut (Tjiptono, 2013). Suatu barang, barang dagangan atau administrasi tidak akan dijual jika klien atau pelanggan yang direncanakan hampir tidak memiliki pengetahuan tentang barang kita, seperti manfaat, manfaat, harga, keunggulan, dan data lainnya. Oleh karena itu, Strategi Pemasaran sangat penting untuk mempermudah dalam menampilkan barang agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Teknik yang diterapkan Bank Sumut di kantor cabang Gunung Tua pada pos dana cadangan haji adalah dengan menggunakan prosedur periklanan. Khususnya yaitu:

1. Produk. produk adalah semacam produk(dana investasi, pendukung) dan administrasi perbankan yang akan diusulkan kepada masyarakat umum atau klien yang dapat memberikan manfaat, mengatasi masalah, dan memenuhi klien (Huda, Maselena, Jasmi, Mustari, dan Basiron, 2017). Item dana investasi haji di kantor cabang Bank Sumut Gunung Tua. Kualitas barang tersebut antara lain dapat dibuka secara terpisah atau sembunyi-sembunyi dan hadiahnya diberikan sebagai bunga atas pemanfaatan informasi secara keseluruhan. Ini akan membuatnya lebih mudah bagi setiap klien untuk memenuhi persyaratan terhubung mereka. (Bank et al., 2022)
2. Biaya. Ini adalah biaya/komisi/beban pinjaman yang diajukan kepada klien untuk keputusan mereka menggunakan suatu barang atau administrasi Bank. Biaya dana investasi haji di kantor cabang Bank Sumut Gunung Tua setara dengan organisasi moneter lainnya. karena tidak diatur oleh Kementerian Agama. Untuk memiliki opsi mengatasi masalah dana cadangan haji, biaya ditetapkan secara langsung, tepi untuk item dana investasi haji di kantor cabang Gunung Tua adalah 25.100.000. sudah mendapat bagian dan akan didaftarkan oleh bank untuk pergi haji.
3. Tempat (plece). Apakah outlet bank atau ATM yang memberikan kemudahan kepada nasabah dalam mengelola bank sehubungan dengan kebutuhan mereka untuk barang-barang bank atau administrasi dimana kantor Bank Gunung Tua sangat vital karena terletak di Kotagunung Tua, iklim ini umumnya sangat baik untuk membuat organisasi bisnis dan kantor. efektif terbuka, dan dekat pendirian yang berbeda.
4. Promosi. Adalah suatu gerakan dan materi untuk menyampaikan data berpengaruh yang menarik tentang item atau administrasi yang disajikan oleh bank kepada klien, baik secara langsung maupun melalui berbagai pertemuan yang dapat memengaruhi pilihan klien dalam mengambil keputusan tentang bank (Ibi dan Aganyi, 2015). Metodologi yang digunakan Bank

Sumut di kantor cabang Gunung Tua adalah Cross Selling, Open Table, Dor to Dor, penyampaian leaflet, Personal Selling.

5. Individu. Seperti yang ditunjukkan oleh (Zeithaml, Parasuraman, dan Malhotra, 2000) orang-orang pada umumnya adalah penghibur yang berperan dalam pengenalan layanan sehingga mereka dapat mempengaruhi penilaian pembeli. Komponen People adalah pekerja organisasi, dan pembeli. Kantor Cabang Bank Sumut Gunung Tua dalam menawarkan jenis bantuan mencakup semua pekerja dan pamer, dimana semua perwakilan dan daerah yang berbeda harus melihat setiap item yang ada, dengan tujuan agar mereka dapat memahami apa yang dibutuhkan klien.
6. Proses. Sesuai (Zeithaml et al., 2000) umumnya metode nyata, instrumen, dan aliran latihan digunakan untuk menyampaikan administrasi. Komponen interaksi ini memiliki arti penting dari upaya organisasi dalam menyelesaikan dan melakukan latihannya untuk mengatasi masalah dan keinginan pembelinya.
7. bukti fisik. Semua latihan kerja adalah proses, proses termasuk metode, tugas, rencana, komponen, latihan dan jadwal dimana item disesuaikan dengan klien. Untuk instrumen pengajuan dana investasi haji di Bank Sumut sudah tercatat di kantor cabang Gunung Tua di setiap handout yang diberikan.

Perkembangan jumlah nasabah produk tabungan haji

PT BANK SUMUT KANTOR CABANG GUNUNG TUA TAHUN 2018/2021

TAHUN	JUMLAH NASABAH
2018	700
2019	550
2020	538
2021	556

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwasanya perkembangan tabungan haji semakin menurun. Disebabkan dari tahun 2019-2021 adanya covid-19 tutur pak Welman Aden H Marpaung. Kemudian tidak terlalu banyak nasabah yang menabung (tabungan haji) di Bank Sumut cabang Gunung Tua dikarenakan adanya bank syariah Indonesia di daerah tersebut. Yang mana BSI ini lebih memprioritaskan tabungan haji sementara Bank Sumut kantor cabang Gunung Tua memprioritaskan tabungan selain dari pada tabungan haji namun tetap menerima nasabah yang ingin menabung di bank Sumut kantor cabang Gunung Tua, bagi yang ingin berhaji.

### Pelunasan biaya penyelenggaraan ibadah haji

Pelunasan adalah suatu konsep yang lebih mengacu kepada pergerakan uang yang dijadikan sebagai alat pelunasan. Konsep pencatatan dilakukan pada dua saat tersebut, artinya saat pembayaran awal dan saat pelunasan. Dalam bentuk dasar, pelunasan terjadi pada saat terjadinya hutang, maksudnya kita harus mengetahui terlebih dahulu jumlah hutang kita, kemudian baru kita bisa melakukan proses pelunasan pada waktu jatuh tempo telah ditetapkan. 14 Menurut Ibnu Al-Humam haji adalah pergi menuju Baitul Haram untuk menunaikan aktivitas tertentu pada waktu tertentu. (Tomisa & Rosy, 2018)

Pakar fiqih mengatakan haji pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan perilaku tertentu pada waktu tertentu. Tempat-Tempat tertentu yang dimaksud adalah Ka'bah di Makkah, Shafa dan Marwa, Muzdalifa, dan Arafah. Sedangkan perilaku tertentunya adalah ihram, thawaf, sa'i, dan tawaf di Arafah. 15 Berdasarkan undang-undang yang diputuskan oleh Presiden Nomor 21 tahun 2016 tentang penetapan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) terdiri dari biaya penerbangan haji, biaya pemondokan di Makkah dan biaya hidup (Living Cost). Pembayaran BPIH tahun 1437H/2016M dilakukan dalam mata uang rupiah sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Mata Uang dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/3/PBI/2015 Tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah NKRI.

Pelunasan BPIH dilakukan pada BPS BPIH (Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji) tempat setoran awal calon jamaah haji. Kegunaan setoran awal ini dilakukan sebagai suatu jaminan dan syarat bagi jama'ah calon haji yang benarbenar ingin melaksanakan ibadah haji, dan proses pelunasannya menunggu kabar dari Kantor Kementerian Agama Kab/Kota untuk selanjutnya melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan. Bagi jamaah yang telah lunas namun tertunda harus melakukan konfirmasi pelunasan di BPS BPIH tempat setoran awal dan membayar/menerima selisih bila besaran BPIH tahun sebelumnya berbeda dengan tahun 1337H/2016M.

Proses pembayaran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) reguler ini dilakukan dua kali, pertama pembayaran dibayar dimuka atau setoran awasebesar Rp 25.000.000,- dan kemudian dilanjutkan dengan proses pelunasan berdasarkan ketetapan oleh Presiden yang disetujui oleh DPR pada tahun keberangkatan. Penyetoran ini bisa dilakukan di bank yang berbasis syaria'ah seperti bank mandiri syariah, bank riau syariah atau bank umum yang lainnya yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pembayaran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) reguler ini dilakukan dengan mata uang dollar Amerika atau mata uang Rupiah sesuai dengan kurs jual transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada hari dan tanggal pembayaran. Dimana BPIH pada tahun 2016 sebesar Rp 33.113.606,- dengan menggunakan kurs Rupiah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Akuntansi syariah menurut Triyuwono (2009) merupakan seni dan ilmu meracik informasi akuntansi yang berfungsi sebagai doa dan dzikir untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, mental dan spiritual manusia dalam rangka beribadah dan kembali pada Tuhan dengan jiwa yang suci dan tenang. Akuntansi Syariah yang banyak tumbuh saat ini, telah memberikan nilai pencerahan pada ilmu akuntansi, hal ini disebabkan karena syariahnya menempatkan setiap pekerjaan dalam sebuah organisasi maupun individu dengan nilai "ibadah" (Adlan:2009).

Ibadah yang dilakukan individu dalam interaksi sosial masyarakat akan berubah pada ibadah sosial, dan ibadah sosial akan membentuk individu-individu yang beribadah sehingga tujuan dasar dari akuntansi sebagai alat penyampai informasi benar-benar memiliki nilai akuntabilitas yang tinggi. Akuntabilitas yang tinggi inilah merupakan dasar dari akuntansi syariah yang sesungguhnya. Salah satu bentuk dari akuntabilitas individu dan sosial bangsa indonesia kepada Allah SWT adalah dengan melaksanakan ibadah haji yang merupakan rukun Islam yang kelima. Perintah melaksanakan ibadah haji ini telah diamanahkan pada seluruh umat islam didunia sebagaimana yang tercantum pada Al-qur'an dan Al Hadits yang merupakan pedoman hidup umat islam diseluruh dunia. Secara spiritual, ibadah ini memilki daya pikat yang luar biasa.

Berbagai ritual-ritual yang ada dalam pelaksanaan haji terkandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sandaran dalam membangun akuntansi syariah, karena ibadah haji itu sendiri merupakan akuntabilitas umat islam kepada sang khalik. Nilai-nilai tersebut seperti pengorbanan, introspeksi diri, komitmen bekerja keras, dan pantang berputus asa. Manfaat ibadah Haji adalah sebagai pembersihan jiwa dan Hubungan Allah dan Rasul-Nya. Jadi, Ibadah adalah realisasi keimanan kepada Allah, dan tanda penyerahan diri kepada-Nya. Orang yang menjadikan ibadah sebagai jiwa aktifitas pengisi waktunya, ia akan tetap tenang hatinya, tentram jiwanya dalam menghadapi situasi dan kondisi kehidupannya karena ia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala laranganNya, sesuai dengan kemampuannya. Karena hal inilah sehingga penulis katakan bahwa ibadah haji merupakan wujud akuntabilitas individu kepada sang Khalik. Demikian pula halnya akuntansi syariah sebaiknya dibangun dengan pondasi keimanan kepada Allah SWT sehingga aktivitas akuntansi syariah yang

dijalankan adalah ibadah sebagai bentuk akuntabilitas para akuntan yang menjadikan tenang hatinya dan tentram jiwanya dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi apapun.

Haji adalah ibadah yang istimewa jika dilihat dari beratnya persyaratan, prosesi ibadah dan reward yang dijanjikan oleh Sang Pemilik Kehidupan, Allah SWT. Karenanya sangat masuk akal jika haji ditempatkan sebagai rukun Islam yang ke lima., setiap umat islam berkewajiban menjalankan ibadah haji bagi yang memiliki kemampuan. Yaitu sehat jasmani dan rohani serta mempunyai perbekalan yang cukup untuk pulang dan pergi. Artinya, jika seseorang telah memiliki kemampuan menunaikan ibadah haji namun tidak mau melaksanakannya dengan berbagai alasan maka orang tersebut dianggap belum menyempurnakan keislamannya. Jadi apabila saat ini kita telah memiliki kemampuan untuk mendaftar haji dan memiliki tubuh yang sehat untuk melaksanakan ibadah haji maka sebaiknya kita menyegerakan untuk berhaji. Implikasi dalam akuntansi yaitu bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban (akuntabilitasnya) apa yang telah diamanahkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait dalam rangka beribadah dan kembali pada Tuhan dengan jiwa yang suci dan tenang. Dalam hal ini, wujud akuntabilitasnya yaitu dalam bentuk laporan akuntansi yang amanah dan suci. Terkait dengan haji sebagai bentuk akuntabilitas umat islam, maka penulis membaginya dalam beberapa kategori yaitu:

1. Akuntabilitas Dalam Upaya Menuju Panggilannya (Berhaji)/ Nilai motivasi (berikhtiar) bagi akuntansi syariah. Setiap umat islam, memiliki akuntabilitas untuk memotivasinya dirinya dalam melaksanakan ibadah haji bagi yang telah memiliki kemampuan. Tentunya dalam hal ini adalah motivasi yang berbasis religiusitas. Yaitu spirit yang terkandung dalam individu yang melaksanakan haji, pure atau murni semata-mata hanya karena ingin mendekati diri kepada Allah SWT, lebih menguatkan iman dan untuk menyempurnakan rukun islam yang kelima (M.Sulthoni, et al., 2012). Demikian pula dalam hal akuntansi, motivasi yang berbasis religiusitas haruslah menjadi sandaran dalam membentuk akuntansi syariah sehingga spirit yang terkandung dalam akuntansi syariah murni semata-mata untuk mencapai ridhonya. Kemampuan fisik dan kemampuan materi merupakan upaya (ikhtiar) yang harus dilakukan bagi setiap individu. Ikhtiar adalah usaha seorang individu untuk mencapai tujuan atau keinginannya. Untuk itu, sudah menjadi kewajiban bagi setiap individu untuk melakukan ikhtiar agar memiliki kemampuan fisik dan kemampuan materi. Seberapa besar upaya seseorang tersebut, Sang Khalik akan mengetahuinya. Selain ikhtiar setiap umat islam juga memiliki hak untuk berdoa kepada Sang Khalik agar keinginan dan tujuan berhaji dapat tercapai. Demikian pula halnya dalam konteks aplikasi akuntansi, upaya-upaya (ikhtiar) untuk melakukan dekonstruksi terhadap bangun akuntansi modern menuju pada bangun akuntansi (alternatif) yang lebih baik dalam upaya agar senantiasa kembali kepada fitrah yang seharusnya.
2. Akuntabilitas Saat Memenuhi Panggilannya (Berhaji)/ Nilai Pengorbanan, Introspeksi Diri, Komitmen Bekerja Keras, Pantang Berputus Asa Bagi Akuntansi Syariah. Saat pelaksanaan ibadah haji, seorang yang berhaji harus mengetahui dan menjalankan rukun haji. Rukun haji merupakan hal-hal atau amalan-amalan yang wajib dikerjakan dalam proses pelaksanaan ibadah haji. Amalan-amalan tersebut, tidaklah bisa ditinggalkan dan tidak dapat digantikan dengan membayar dam (denda). Seorang calon haji yang tidak mengerjakan salah satu dari rukun haji maka hajinya tidaklah sah baik itu disengaja, alpa, atau tidak tahu. Prosesi ibadah haji merupakan prosesi pensucian jiwa manusia dan perpaduan kemampuan hati, fisik dan harta. Dalam haji kita diajarkan untuk berkorban dan berserah diri kepada Allah SWT yang

seharusnya kita lakukan dan merupakan wujud akuntabilitas kita kepada sang khaliq. Menurut Agus Mustofa, Ketika kita bisa menjalankan ibadah haji dalam keadaan berkorban, berada dalam kesempitan, namun bisa melaksanakan adalah suatu hal yang luar biasa. Berbeda halnya jika orang menjalankan ibadah haji ketika dalam kondisi lapang, tentunya rasa pengorbanannya jauh berkurang. Rasa pengorbanan itulah yang memperoleh keridhaan Allah SWT dengan kualitas yang tinggi. Prosesi-prosesi saat pelaksanaan ibadah haji memiliki makna yang sangat kaya diantaranya yaitu Saat wukuf di Arafah seseorang diarahkan untuk lebih tertuju pada evaluasi segala perbuatan sebelumnya (introspeksi diri). Lempar jumrah di Mina perhatian seseorang ditujukan pada tekad untuk mengusir sifatsifat setaniyah yang ada dalam diri seseorang. Saat melakukan Thawaf, perhatian seseorang diarahkan agar terpusat pada 'merasakan interaksi' dengan Allah SWT, alam semesta, dan manusia yang berada di sekeliling kita yang sedang bergerak melebur dalam kesatuan tunggal gerakan thawaf. Sedangkan pada kegiatan Sa'i lebih ditujukan kepada komitmen untuk bekerja keras, dan pantang berputus asa. Berbagai macam makna yang terkandung dalam prosesi inilah yang seharusnya melekat dalam diri seorang haji. Dalam konteks akuntansi, prosesi-prosesi ibadah haji yang mengandung nilai pengorbanan, keikhlasan, ketabahan, introspeksi diri, komitmen bekerja keras, pantang berputus asa sebaiknya juga dijadikan sandaran dalam membangun akuntansi syariah.

### DAFTAR PUSTAKA

Akbar, N. (2019). Tinjauan Terhadap Strategi Pemasaran Pada Tabungan Haji Dalam Akad Mudharabah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KCP Sudirman, Bogor). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 76–95. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v3i1.4260>

Amelia, K. R., Kurniati, R. R., & Hardati, R. N. (2020). Implementasi Strategi Pengembangan Produk Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Tabungan Haji (Studi Pada Bank Muamalat Kc Malang). *Jiagabi*, 9(2), 167–174.

Annisa, L., Sari, N., Nurlina, E., Kuala, U. S., Kuala, U. S., & Kuala, U. S. (2021). Analisis Faktor Pendorong Minat Nasabah Dalam. 6, 124–141.

Bank, D. I., Indonesia, S., Cabang, K., & Rogojampi, P. (2022). *RIBHUNA : Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2022. 1.

Jannah, D. M., Fitrijanti, T., & Adrianto, Z. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Deposito Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.6833>

Jurana. (2019). Akuntansi syariah dalam metafora haji. *IMANENSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Islam*, 4(1), 23–42. <https://doi.org/10.34202/imanensi.4.1.2019.23-42>

Meilanti, M., & Fitria, L. (2021). Bank Sinarmas Tbk Cabang Dumai Saving Products Marketing Strategy , Giro and Deposit Pt . Bank Sinarmas Tbk Dumai Branch. 1(1), 30–34.

Nur, S. A. M., Pangemanan, S. S., & Gamaliel, H. (2018). EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI TABUNGAN HAJI PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk KANTOR CABANG SOASIO KOTA TIDORE KEPULAUAN. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 26–37. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.20898.2018>

Rahmansyah, A. I., & Darwis, D. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Internal Terhadap Penjualan (Studi Kasus : Cv. Anugrah Ps). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI)*, 1(2), 42–49. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSI>

Tomisa, M. E., & Rosy, R. (2018). Analisis Sistem Akuntansi Pelunasan BPIH (Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji) Dan Pengendalian Internal Keberangkatan Haji Menurut Perspektif Syariah Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkalis. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 96-110.